

**PENGARUH AKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN JASA SEKTOR INFRASTRUKTUR,
UTILITAS, DAN TRANSPORTASI SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2015**

Skripsi

Oleh

Endah Mas Ayu



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH AKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN JASA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2015

Oleh

ENDAH MAS AYU

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh aktivitas dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 5 perusahaan dari total pengamatan sejumlah 6 perusahaan. Data diperoleh berdasarkan publikasi *website* BEI, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji hipotesis menggunakan uji statistik t untuk menguji pengaruh secara parsial, dan uji statistik F untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan dengan tingkat signifikan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi biaya yang diukur dengan efisiensi biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan, aktivitas dan efisiensi biaya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015.

Kata kunci: Aktivitas, Efisiensi Biaya, Profitabilitas.

ABSTRACT

THE EFFECTS OF ACTIVITY AND COST EFFICIENCY ON THE PROFITABILITY OF SERVICE COMPANIES IN INFRASTRUCTURES, UTILITIES, AND TRANSPORTATION OF TELECOMMUNICATION SUB-SECTOR LISTED ON BEI IN 2009-2015 PERIOD

By

ENDAH MAS AYU

This study was conducted to examine the effect of activity and cost efficiency on profitability of service companies in infrastructures, utilities, and transportation sector of telecommunication sub-sector listed on BEI in 2009-2015 period. This research uses purposive sampling method with the sample of 5 out of 6 companies from total observation. The data were obtained based on publication in BEI website, the analytical technique used is multiple linear regression, hypothesis test using t statistic test to test partial influence, and statistical test F to test the effect simultaneously with 5% of significant level.

The results shows that measured activity with receivable turnover has no effect on profitability partially and cost efficiency as measured by operational cost efficiency has a negative effect on profitability. Simultaneously, activity and cost efficiency has an effect to profitability of service companies of telecommunication sub-sector listed on BEI in 2009-2015 period.

Keywords: Activity, Cost Efficiency, Profitability

**PENGARUH AKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN JASA SEKTOR INFRASTRUKTUR,
UTILITAS, DAN TRANSPORTASI SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2015**

Oleh

Endah Mas Ayu

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

Pada

**Program Studi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH AKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
JASA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN
TRANSPORTASI SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2015**

Nama Mahasiswa : **Endah Mas Ayu**

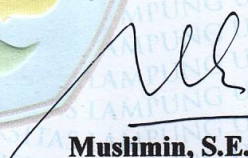
No. Pokok Mahasiswa : **1211011055**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP 19590906 198603 1 003


Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP 19750411 200312 1 003

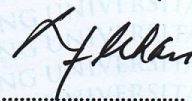
2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

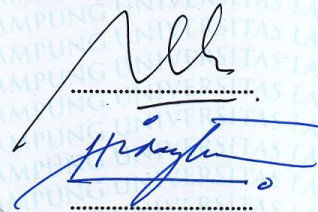
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Sc.**

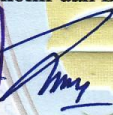


Penguji Utama : **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Januari 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Mas ayu
NPM : 1211011055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2015

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Hasil penelitian/skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir penelitian/skripsi ini;
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* untuk dipublikasikan oleh media cetak maupun elektronik pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian/skripsi ini;
4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung dan sanksi hukum yang berlaku di Negeri Kesatuan Republik Indonesia.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 1 Februari 2018
Yang membuat pernyataan,



Endah Mas Ayu
NPM 1211011055

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2015”. Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Hj. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan serta nasihat selama ini;
4. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengetahuan, kritik dan saran, serta waktu yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Pendamping yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengetahuan, kritik dan saran, serta waktu yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia memberikan pengetahuan, kritik dan saran, serta waktu yang sangat bermanfaat demi penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama ini;
8. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu dalam segala proses administrasi;
9. Orang tuaku terkasih, Bapak Suyatno dan Mami Suliastin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi demi kesuksesanku. Terima kasih yang tak terhingga untuk segalanya;
10. Kakakku terkasih, Mas Eko N. A., Mbak Dwiana F., dan Mas Feni V. yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi. Terima kasih untuk segalanya;
11. Rekan-rekanku, Adella F. M., Adies S. M., Anes Y. S., Rizky F., Lia F., Maryani, Nopiani, Novi H., Sri M., Yovita W. P., Dayu W. S., Delta R., Ni Made Fina D., Ria P. H., Sandra A. H., Yenni Y. R., Pipit M. F., Merta G., Wenika A. P., dan Zenicko H., Terima kasih telah berbagi ilmu dan pengalaman selama ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, aamiin.

Bandar Lampung, 1 Februari 2018

Penulis,

Endah Mas Ayu

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 1 Maret 1994. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Suliastin.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2000, SDN 2 Tanjung Rejo pada tahun 2006, SMPN 2 Negeri Agung pada tahun 2009, dan SMAN 2 Kotabumi pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan kepada:

Bapak Suyatno

Mami Suliastin

Mas Eko Nur Afandy

Mbak Dwiana Fidawati

Mas Feni Vidianto

Seluruh Orang-orang Terkasih

Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis

dan

Universitas Lampung

MOTO

“Ada proses untuk segalanya”
(**Emily Chan**)

“Orang sekali-sekali lalai, dan sekali itu cukup”
(**Antoine De Saint-Uxupéry**)

“Hidup ini sangat murah hati pada orang-orang yang mau mengejar
takdir mereka”
(**Paulo Coelho**)

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. <i>Signalling Theory</i>	9
2. Profitabilitas.....	10
3. Modal Kerja.....	13
4. Aktivitas.....	17
5. Efisiensi Biaya Operasional.....	21
6. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Rerangka Pemikiran.....	24
C. Hipotesis	26
III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Metode Penyajian Data	32
F. Metode Analisis Data	32
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	32
2. Uji Asumsi Klasik	33
2.1 Uji Normalitas	33
2.2 Uji Multikolinieritas	33
2.3 Uji Autokorelasi.....	33

2.4 Uji Heteroskedastisitas	34
3. Analisis Regresi Linier Berganda	34
4. Uji Hipotesis	36
4.1 Uji Statistik F	36
4.2 Uji Koefisien Determinasi	36
4.3 Uji Statistik t	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Analisis Kinerja Perputaran Piutang	38
2. Analisis Kinerja Efisiensi Biaya Operasional	41
3. Analisis Kinerja EROA	43
4. Uji Statistik Deskriptif	46
5. Uji Asumsi Klasik	47
5.1 Uji Normalitas	47
5.2 Uji Multikolinieritas	49
5.3 Uji Autokorelasi	49
5.4 Uji Heteroskedastisitas	50
6. Analisis Regresi Linier Berganda	51
7. Uji Hipotesis	52
7.1 Uji Statistik F	52
7.2 Uji Koefisien Determinasi	53
7.3 Uji Statistik t	54
B. Pembahasan	55
1. Pengaruh Aktivitas dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas	55
2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas	55
3. Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas	56
V. SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rata-rata EROA, RTO, dan EBO Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2009-2015	4
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	31
3.2 Daftar Sampel Penelitian	31
4.1 Perputaran Piutang Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2009-2015	39
4.2 Efisiensi Biaya Operasional Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2009-2015	41
4.3 EBIT <i>Return On Assets</i> Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2009-2015	44
4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
4.5 Hasil Uji Normalitas	48
4.6 Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi.....	48
4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	49
4.8 Hasil Uji Autokorelasi	50
4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.10 Hasil Uji Statistik F	53
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.12 Hasil Uji Statistik t	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	24
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Penelitian.....	L-1
2. Daftar Sampel Penelitian	L-1
3. Data Laporan Keuangan Periode 2009-2015	L-2
4. Data Rasio Keuangan Periode 2009-2015	L-3
5. Tabel <i>Durbin-Watson</i> (DW), $\alpha = 5\%$	L-4
6. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	L-5
7. Hasil Uji Normalitas Sebelum di Transformasi	L-6
8. Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi	L-6
9. Hasil Uji Multikolinieritas	L-7
10. Hasil Uji Autokorelasi	L-8
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L-9
12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	L-10
13. Hasil Uji Statistik F.....	L-11
14. Hasil Uji Koefisien Determinasi	L-11
15. Hasil Uji Statistik t.....	L-11

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menghadapi era informasi dan telekomunikasi atau yang disebut era globalisasi ditandai dengan perdagangan global. Perdagangan global ditandai dengan persaingan yang semakin ketat. Ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan untuk melakukan berbagai upaya agar dapat menarik investor dan unggul dalam persaingan. Perusahaan mampu unggul dalam persaingan apabila perusahaan menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan produk pesaing (Sugihen, 2003).

Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien bertujuan untuk mencapai tingkat pengembalian investasi dan laba yang optimal (Barus dan Leliani, 2013). Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi dan laba yang optimal merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui rasio profitabilitas (Sari, 2013). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam satu periode tertentu serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan melalui penjualan atau pendapatan investasi. Terdapat berbagai jenis

rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah EROA (*EBIT Return On Assets*). Menurut Moles, dkk (2011), EROA merupakan suatu ukuran mengenai produktivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yang ditunjukkan dari hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Besarnya nilai EROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. EROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena EROA dianggap lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. Disamping itu, investor lebih menyukai perusahaan yang *profitable*, dengan pertimbangan tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Sari, 2013).

Menurut Ambarwati dalam Ika LM, dkk (2014), perusahaan memerlukan sumber pendanaan atau modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya demi mencapai profitabilitas. Modal tersebut disebut modal kerja. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar, seperti kas, persediaan, piutang, surat-surat berharga, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Esra dan Apriweni dalam Rahma (2011), kas, piutang dan persediaan merupakan tiga elemen utama modal kerja. Seluruh elemen modal kerja tersebut dihitung perputarannya untuk mengetahui baik tidaknya investasi yang ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien, demikian sebaliknya.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang,

pengelolaan persediaan, dan lainnya (Kasmir, 2014). Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan perputaran piutang atau RTO (*receivables turn over*). Piutang merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya (Ika LM, dkk, 2014). Perputaran piutang merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan berapa lama piutang diubah menjadi kas selama satu periode. Piutang usaha memiliki hubungan erat dengan volume penjualan. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya (Bramasto, 2007). Meningkatnya volume penjualan akan berakibat pada bertambahnya laba yang diperoleh perusahaan, demikian sebaliknya (Prakoso, dkk, 2014). Artinya, perputaran piutang suatu perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu efisiensi biaya yang diukur dengan efisiensi biaya operasional (EBO). Efisiensi biaya operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap penjualan. Menurut Dendawijaya dalam Margaretha dan Zai (2013), setiap peningkatan biaya operasional, akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*), dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Artinya, semakin besar biaya operasional tanpa diimbangi oleh besarnya penjualan, maka akan semakin kecil laba sebelum bunga dan pajak, akibatnya profitabilitas perusahaan akan menurun, demikian sebaliknya. Artinya, semakin kecil EBIT, maka akan semakin kecil profitabilitasnya, demikian sebaliknya.

TABEL 1.1 RATA-RATA EROA, RTO, DAN EBO PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI PERIODE 2009-2015

No	Kode Perusahaan	EROA	RTO	EBO
1	BTEL	-0,24	24,24	2,43
2	EXCL	0,09	30,34	0,83
3	FREN	-0,12	27,52	2,20
4	ISAT	0,05	11,93	0,89
5	TLKM	0,22	14,90	0,67

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata besarnya EROA (*EBIT Return On Assets*), RTO (*receivables turn over*), dan EBO (efisiensi biaya operasional) perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi periode 2009-2015. Berdasarkan 5 sampel penelitian, 2 perusahaan yaitu Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan Smartfren Tbk (FREN) tercatat membukukan kerugian meski tingkat perputaran piutangnya relatif tinggi. Kerugian tersebut terjadi akibat rendahnya tingkat efisiensi biaya perusahaan bersangkutan dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama, dengan kata lain biaya operasional yang digunakan oleh BTEL dan FREN relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan yang diperolehnya. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian yang akan diteliti.

Signalling Theory mengemukakan bahwa dorongan manajer memberikan sinyal kepada investor adalah mengharapkan profit. Sinyal positif berupa laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai rasio-rasio keuangan perusahaan kepada pihak eksternal diharapkan dapat meyakinkan pihak eksternal bahwa laba yang disajikan perusahaan merupakan murni hasil kinerja perusahaan dan bukan hasil rekayasa perusahaan demi memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang

semakin meningkat atau berada diatas rata-rata perusahaan lain mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Jika pihak eksternal meyakini informasi-informasi positif tersebut, maka harga saham akan meningkat dan tujuan perusahaan untuk memakmurkan pemegang saham akan tercapai.

Beberapa penelitian berikut berkenaan dengan pengaruh berbagai macam variabel independen terhadap profitabilitas, seperti penelitian Margaretha dan Zai (2013) yang menemukan bahwa, CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Eng (2013) menemukan bahwa, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian lain oleh Ika LM, dkk (2014) menemukan bahwa, *cash turnover* dan *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, Prakoso, dkk (2014) menemukan bahwa, perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun penelitian Bramasto (2007) menemukan bahwa, perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Diana dan Santoso (2016) menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang ditampilkan pada Tabel 1.1 dan penelitian terdahulu, penulis memilih faktor-faktor yang sering dijadikan sebagai variabel penelitian yang mempengaruhi profitabilitas, namun masih terdapat inkonsistensi

hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada variabel tersebut. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas dan efisiensi biaya. Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan perputaran piutang atau RTO (*receivables turn over*), sedangkan efisiensi biaya diukur dengan efisiensi biaya operasional (EBO). Penulis memilih perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor telekomunikasi sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya telekomunikasi dalam menunjang kepentingan dan kebutuhan hidup masyarakat. Telekomunikasi merupakan salah satu media dalam menunjang kebutuhan pokok masyarakat untuk dapat berinteraksi dan mengakses informasi yang tak terhindarkan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menuntut perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi untuk terus berinovasi mengembangkan produknya demi menciptakan produk berkualitas dengan harga yang bersaing guna memenuhi permintaan pasar yang tinggi dan unggul dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Perusahaan dapat dikatakan unggul dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama apabila mampu mengelola aktiva yang dimilikinya secara efektif sehingga memperoleh penjualan atau pendapatan yang tinggi dan mampu mengelola biaya operasionalnya serta pos-pos lain dalam laporan keuangan secara efisien sehingga membukukan laba, meningkatkan harga saham, serta mensejahterakan pemegang saham.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Aktivitas dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2015”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan penulis sebagai dasar kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015?
2. Apakah efisiensi biaya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015?
3. Apakah aktivitas dan efisiensi biaya berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan utama yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja aktivitas, efisiensi biaya, dan profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015.
2. Mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015.
3. Mengetahui pengaruh efisiensi biaya terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015.
4. Mengetahui pengaruh aktivitas dan efisiensi biaya secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis, yaitu:

1. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi manajemen perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang piutang, biaya, dan laba demi kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang serta kemajuan perusahaan. Bagi investor sebagai pengguna laporan keuangan, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi mengenai kondisi perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur dan kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam kaitannya dengan pengaruh aktivitas dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Signalling Theory

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2011) berkaitan erat dengan asimetri informasi tentang prospek perusahaan dimasa mendatang. Teori sinyal berasumsi bahwa pihak internal dan eksternal perusahaan tidak memiliki akses pada informasi yang sama. Informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang umumnya dimiliki oleh pihak internal perusahaan, sedangkan pihak eksternal tidak memiliki informasi tersebut. Adanya asimetri informasi tersebut umumnya membuat pihak eksternal perusahaan menilai lebih rendah semua harga saham perusahaan (Arifin, 2007).

Dorongan pihak internal untuk memberikan sinyal positif berupa informasi-informasi tentang kinerja keuangan yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal bertujuan untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa kinerja perusahaan benar-benar baik dan laba yang dibukukan murni hasil kinerja dan bukan merupakan rekayasa perusahaan demi kepentingan tertentu. Pihak eksternal umumnya menyukai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Apabila investor merespon dan meyakini sinyal positif tersebut, maka harga saham perusahaan akan naik dan kesejahteraan pemegang saham akan terjamin.

2. Profitabilitas

Analisis rasio merupakan bentuk umum dari analisis finansial yang menyediakan ukuran relatif dari kinerja perusahaan. Informasi yang menjadi dasar perhitungan rasio finansial berasal dari laporan keuangan, yaitu neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Data laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan berbagai rasio yang berhubungan dengan keberhasilan kinerja perusahaan. Menurut Gitman dalam Sugihen (2003), rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas menurut Barus dan Leliani (2013) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Selanjutnya, profitabilitas menurut Afriyanti (2011), yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan (*sales*), total aktiva (*total assets*), maupun modal sendiri (*equity*). Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Menurut Weston dan Brigham dalam Sari (2013), profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi. Profitabilitas terdiri atas 2 jenis, yaitu profitabilitas penjualan dan profitabilitas investasi. Menurut Kasmir (2014), Penggunaan sebagian atau seluruh rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen masing-masing perusahaan, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil mengenai kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan yang dapat diketahui. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain:

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Profit margin* terdiri atas dua jenis, yaitu: margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). *Gross profit margin* merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan, sedangkan *net profit margin* menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Kasmir (2014), rumus untuk mencari *gross profit margin* dan *net profit margin*, yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

dan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. EBIT *Return On Assets* (EROA)

Tingkat pengembalian atas aktiva (EROA) menunjukkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Sumanth dalam Sugihen (2003) menyatakan bahwa, produktivitas merupakan rasio antara jumlah *output* yang dihasilkan dengan jumlah sumber daya (*input*) yang digunakan. Produktivitas dapat diukur terhadap masing-masing kelompok *input*, yaitu: tenaga kerja, bahan baku, modal, dan aktiva perusahaan. Aktiva adalah kekayaan perusahaan atau jumlah investasi yang berasal dari hutang dan ekuitas pada struktur modal perusahaan. Artinya, produktivitas aktiva adalah perbandingan antara output yang dihasilkan perusahaan dengan total aktiva sebagai inputnya. Dalam pembentukan variabel indikator dari produktivitas aktiva, pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT)

dijadikan sebagai output yang dihasilkan perusahaan, dan inputnya adalah total aktiva. Pendapatan sebelum bunga dan pajak adalah hasil operasi yang berasal dari penggunaan aktiva perusahaan. Penggunaan aktiva dengan cara yang efektif akan mendorong peningkatan produksi serta penjualan, dan akhirnya akan meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebelum bunga dan pajak adalah tingkat pengembalian investasi dari penggunaan aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2014) dan Husnan dalam Mahardian (2008), semakin besar tingkat pengembalian atas aktiva, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut Moles, dkk (2011), rumus untuk mencari EROA, yaitu:

$$\text{EROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri (*equity*). ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, menunjukkan semakin kuat posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya. Menurut Kasmir (2014), rumus untuk mencari ROE, yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Laba Per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang

tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rasio laba per lembar saham yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, demikian pula sebaliknya. Menurut Kasmir (2014), rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa, yaitu:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

3. Modal Kerja

Modal kerja menurut Bramasto (2007) dan Kasmir (2014) merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya, menurut Weston dan Brigham dalam Rahma (2011), modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, piutang, dan persediaan. Selain itu, Raharjasaputra dalam Prakoso, dkk (2014) menyatakan bahwa, modal kerja merupakan investasi pada aset lancar, seperti kas atau bank, persediaan, piutang, dan investasi jangka pendek. Artinya, modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva lancar, seperti kas, bank, sekuritas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Menurut Kasmir (2014), modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Pengertian modal kerja secara mendalam, terkandung dalam tiga konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Menurut konsep kuantitatif, modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Konsep kuantitatif menunjukkan bagaimana perusahaan mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi jangka pendek. Menurut Riyanto dalam Rahma (2011), konsep kuantitatif disebut modal kerja kotor (*gross working capital*).

Modal kerja kotor merupakan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Konsep kuantitatif tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan serta tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau utang jangka pendek atau pemilik modal, sehingga aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi kelangsungan operasi perusahaan.

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep kualitatif melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep kualitatif disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi seluruh komponen kewajiban lancar. Kewajiban lancar atau utang jangka pendek, meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek, utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Konsep kualitatif mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menurut Kasmir (2014) mendasarkan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, seharusnya dapat meningkatkan perolehan keuntungan, demikian sebaliknya. Namun, terkadang kenyataannya tidak selalu demikian. Manajemen modal kerja memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Memperoleh tambahan dana dari para kreditor, jika rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri jika terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya (Kasmir, 2014). Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja menurut Kasmir (2014) tergantung pada jenis usaha perusahaan. Jenis usaha perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan jasa dan nonjasa atau industri. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagih dalam waktu relatif pendek. Menurut Munawir dalam Rahma (2011), perusahaan industri

membutuhkan modal kerja yang lebih besar karena perusahaan harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya.

2. Waktu Produksi

Waktu produksi merupakan jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, demikian sebaliknya (Kasmir, 2014).

3. Syarat Kredit

Syarat kredit yaitu syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan dan syarat penjualan barang. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Kemudian, menurut Munawir dalam Rahma (2011), dalam syarat penjualan, semakin lunak kredit atau jangka kredit lebih panjang yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang. Menurut Kasmir (2014), agar modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk meminimalisir risiko utang tak tertagih atau macet.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah dan akan memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan (Kasmir, 2014).

5. Tingkat Perputaran Piutang

Menurut Munawir dalam Rahma (2011), Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek, berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi, diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijakan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

6. Volume Penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Menurut Munawir dalam Rahma (2011), jika tingkat penjualan tinggi, maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi, demikian pula sebaliknya.

4. Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas diukur dengan membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode (Kasmir, 2014). Rasio aktivitas terdiri dari beberapa jenis. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan, yaitu:

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivables turn over*) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode. Selanjutnya, Riyanto dalam Bramasto (2007) menyatakan bahwa, perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang merupakan salah

satu komponen modal kerja. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit atau angsuran. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Bramasto (2007), terdapat dua jenis piutang, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang usaha merupakan piutang yang timbul karena penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha perusahaan, sedangkan piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha perusahaan. Selain itu, Kasmir (2014) menggolongkan piutang ke dalam dua kategori, yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih, piutang dagang merupakan tagihan yang diakibatkan oleh penjualan barang ke langganan, sedangkan piutang wesel tagih merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis atau wesel.

Perputaran piutang memberikan pemahaman mengenai kualitas piutang dan keberhasilan penagihan piutang, semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik, karena modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang, menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik, karena adanya kelebihan investasi (*over investment*) dalam piutang. Menurut Kasmir (2014), rumus untuk mencari perputaran piutang, yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang atau periode penagihan piutang (*days of receivables*), sehingga manajemen mampu meningkatkan kinerjanya, dibawah ini merupakan rumus untuk mencari periode penagihan piutang menurut Kasmir (2014), yaitu:

$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari dalam Setahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan berapa kali persediaan dapat diubah menjadi kas selama satu periode. Persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja. Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam gudang atau cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Terdapat dua jenis persediaan, yaitu persediaan untuk perusahaan dagang yang meliputi semua barang yang diperdagangkan dan persediaan untuk perusahaan manufakturing yang meliputi barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi (Kasmir, 2014).

Rasio perputaran persediaan menurut Priharyanto (2009) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengatur persediaannya. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik, karena modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan, menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik, karena banyak barang persediaan yang menumpuk. Menurut Horne dalam Kasmir (2014), rumus untuk mencari perputaran persediaan, yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Menghitung hari rata-rata persediaan atau umur rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang (*days of inventory*) sangat penting bagi perusahaan guna meningkatkan kinerjanya, dibawah ini merupakan rumus untuk mencari umur rata-rata persediaan menurut Kasmir (2014), yaitu:

$$\text{Umur Rata – rata Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari dalam Setahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan rasio untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar selama satu periode. Perputaran modal kerja diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, sedangkan perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran piutang atau perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu kecil atau ketiganya. Menurut Kasmir (2014), rumus untuk mencari perputaran modal kerja, yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah sepenuhnya atau belum menggunakan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan serta berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2014), rumus untuk mencari perputaran aktiva tetap, yaitu:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang diinvestasikan perusahaan, dibawah ini merupakan rumus untuk mencari perputaran total aktiva menurut Kasmir (2014), yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Efisiensi Biaya Operasional

Efisiensi adalah jika suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan antara *input* dengan *output*. *Output* merupakan hasil suatu organisasi, sedangkan *input* merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut (Mahardian, 2008). Menurut Anggini (2015), terdapat 3 faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu: pertama, apabila dengan *input* yang sama menghasilkan *output* yang lebih besar. Kedua, apabila dengan *input* yang lebih kecil menghasilkan *output* yang sama. Ketiga, apabila dengan *input* yang besar menghasilkan *output* yang lebih besar. Berdasarkan teori ekonomi, terdapat dua jenis efisiensi, yaitu efisiensi teknis yang memiliki gambaran ekonomi mikro dan efisiensi ekonomi yang memiliki gambaran ekonomi makro. Menurut Sarjana dalam Widiarti, dkk (2015), pengukuran efisiensi teknis terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses penggunaan *input* menjadi *output*, sedangkan pada pengukuran efisiensi ekonomi, harga tidak dapat dianggap sudah ditentukan (*given*), sebab harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro. Biaya menurut Mulyadi (2005) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah atau mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pengertian operasional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sesuatu yang berkaitan dengan operasi. Biaya operasional menurut Jusuf (2007) ialah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari, namun tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan. Margaretha (2007) menyatakan bahwa,

biaya operasional merupakan semua biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi, termasuk di dalamnya yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Menurut Sumenge (2013), kegiatan operasional dikatakan efisien jika hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan sumber daya dan dana atau biaya yang serendah-rendahnya (*spending well*). Efisiensi biaya operasional menurut Taswan (2006) tertuju pada bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan (*output*) dengan menggunakan biaya (*input*) yang paling rendah. Nilai rasio efisiensi biaya operasional yang semakin rendah menunjukkan pengelolaan operasi perusahaan yang semakin efisien, sedangkan nilai rasio efisiensi biaya operasional yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan operasional yang inefisien (Eng, 2013). Kesimpulannya, efisiensi biaya operasional merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan. Menurut Gill, dkk (2014), rumus untuk mencari efisiensi biaya operasional, yaitu:

$$\text{Efisiensi Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

6. Penelitian Terdahulu

Ringkasan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan disajikan dalam Tabel 2.1 berikut:

TABEL 2.1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Bramasto	2007	Dependen: profitabilitas Independen: perputaran aktiva tetap	Regresi linier berganda	Secara parsial, perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

Tabel 2.1 (lanjutan)

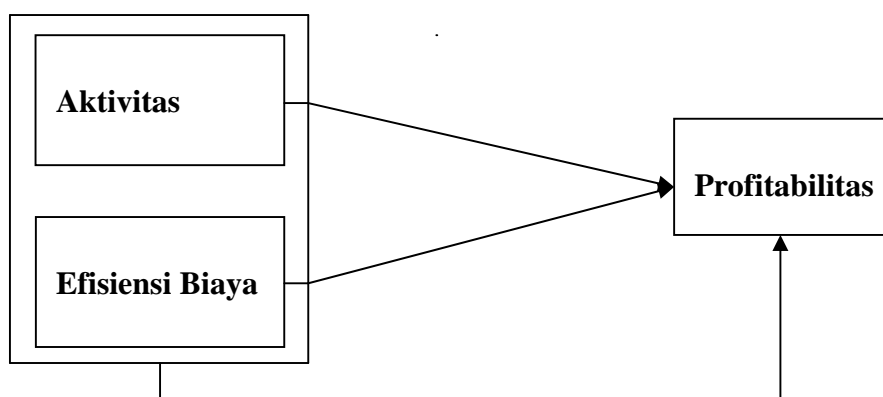
			dan perputaran piutang		profitabilitas. Secara simultan, perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Eng	2013	Dependen: ROA Independen: NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	Regresi berganda	Secara parsial, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Margaretha dan Zai	2013	Dependen: ROA Independen: CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM	Regresi linier berganda	Secara parsial, CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
4.	Ika LM, dkk	2014	Dependen: profitabilitas Independen: <i>cash turnover</i> , <i>receivable turnover</i> , dan <i>inventory turnover</i>	Regresi linier berganda	Secara parsial, <i>cash turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan <i>inventory turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, <i>cash turnover</i> , <i>receivable turnover</i> , dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Prakoso, dkk	2014	Dependen: profitabilitas Independen: perputaran modal kerja dan perputaran piutang	Regresi linier berganda	Secara parsial, perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 (lanjutan)

6.	Diana dan Santoso	2016	Dependen: profitabilitas Independen: perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan	Regresi linier berganda	Secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
----	-------------------	------	---	-------------------------	---

Sumber: Artikel, jurnal, dan tesis penelitian terdahulu

B. Rerangka Pemikiran



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran menurut Idrus (2009) adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan berdasarkan teori, dalil, atau konsep yang akan dijadikan acuan dasar dalam penelitian. Gambar 2.1 diatas menunjukkan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasan. Penjelasan dari rerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

1. Penjualan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk meningkatkan penjualan, perusahaan dapat melakukan penjualan secara tunai maupun kredit. Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli akibat adanya transaksi (Bramasto, 2007). Pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan keberhasilan penagihan piutang. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang yang tinggi menurut Kasmir (2014) menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dengan kata lain perusahaan mampu menagih piutangnya dari debitur, demikian sebaliknya. Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti perusahaan mampu memperoleh tingkat penjualan yang tinggi serta mampu mengelola piutangnya dengan baik, sehingga laba yang diperoleh akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan bersangkutan.
2. Hasibuan dalam Widiarti, dkk (2015) menyatakan bahwa, efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara masukan (*input*) dan hasil (*output*), antara keuntungan dengan biaya, antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan, seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber daya yang terbatas. Biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya yaitu biaya penjualan dan biaya

administrasi umum (Margaretha, 2007). Menurut Dendawijaya dalam Margaretha dan Zai (2013), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*), dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas perusahaan yang bersangkutan, demikian sebaliknya.

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2009) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian didasarkan pada teori, dalil, atau konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dituangkan dalam kerangka pemikiran. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Aktivitas dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas

Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan perputaran piutang. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang. Semakin tinggi rasio tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi serta mampu mengelola piutangnya dengan baik. Tingginya tingkat penjualan akan berakibat pada meningkatnya laba sebelum bunga dan pajak yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan bersangkutan. Efisiensi biaya operasional yang menjadi ukuran efisiensi biaya adalah perbandingan antara biaya operasional (*input*) dengan penjualan (*output*). Pengelolaan biaya operasional dikatakan efisien jika perbandingan antara *input* dengan *output* semakin rendah. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa terdapat inefisiensi pengelolaan biaya operasional. Perolehan laba sangat ditentukan oleh besarnya biaya operasional. Setiap peningkatan biaya operasional pada akhirnya akan menurunkan perolehan

laba sebelum bunga dan pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan bersangkutan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah:

H₁: Aktivitas dan efisiensi biaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015

2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Prakoso, dkk (2014) menemukan bahwa, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Kasmir (2014), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, menunjukkan semakin tinggi aliran kas yang berasal dari penjualan kredit. Semakin tinggi aliran kas yang berasal dari penjualan kredit, artinya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan, hal tersebut akhirnya akan meningkatkan laba yang diterima perusahaan. Seiring meningkatnya laba, maka profitabilitas perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah:

H₂: Aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015

3. Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas

Margaretha dan Zai (2013) menemukan bahwa, efisiensi biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sentana (2006) menyatakan setiap rupiah biaya yang dikeluarkan harus memperhitungkan manfaatnya bagi pendapatan perusahaan. Efisiensi biaya operasional dilakukan untuk mengetahui

apakah kegiatan operasional perusahaan dilakukan secara benar, dalam arti sesuai dengan harapan manajemen dan pemegang saham. Jika kegiatan operasional dilakukan secara efisien, dalam arti rasio efisiensi biaya operasional rendah, berarti perusahaan mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan penjualannya. Peningkatan penjualan yang diiringi oleh penurunan biaya operasional berarti perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memperoleh keuntungan atau laba. Namun, jika rasio ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan penjualannya yang dapat menimbulkan kerugian karena perusahaan kurang efisien dalam mengelola usahanya (Mahardian, 2008). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah:

H₃: Efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sekaran (2006) menyatakan bahwa serangkaian pilihan untuk mengambil keputusan yang rasional disebut desain penelitian. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dan studi korelasional. Studi deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakter variabel yang diteliti, sedangkan studi korelasional bertujuan untuk menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data-data yang mendeskripsikan pengaruh aktivitas dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua (2) jenis variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah aktivitas dan efisiensi biaya. Profitabilitas diukur dengan EROA (*EBIT Return On Assets*), aktivitas diukur dengan RTO (*Receivables Turn Over*), dan efisiensi biaya diukur dengan EBO (Efisiensi Biaya Operasional).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sekaran (2006) merupakan variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Secara umum, variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan EROA (*EBIT Return On Assets*) sebagai Y. EROA menurut Moles, dkk (2011) adalah perbandingan antara EBIT dengan total aset.

2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sekaran (2006) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu aktivitas yang diukur dengan RTO (*Receivables Turn Over*) sebagai X_1 dan efisiensi biaya yang diukur dengan EBO (Efisiensi Biaya Operasional) sebagai X_2 . RTO menurut Kasmir (2014) adalah perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang, sedangkan EBO menurut Gill, dkk (2014) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan penjualan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015, yaitu sebanyak enam (6) perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Metode ini dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan metode *purposive sampling*, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2015.

2. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode 2009-2015.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh lima (5) perusahaan sub sektor telekomunikasi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel tersebut. Kriteria pengambilan sampel dan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengenai pengaruh aktivitas dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015 disajikan dalam Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.1 KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2015.	6
2.	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor telekomunikasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode 2009-2015.	(1)
Jumlah Sampel		5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

TABEL 3.2 DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2.	EXCL	XL Axiata Tbk
3.	FREN	Smartfren Tbk
4.	ISAT	Indosat Tbk
5.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui berbagai media, seperti buku, jurnal, *website*, dan sumber lain. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Sumber data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Metode Penyajian Data

Langkah awal sebagai metode penyajian data yaitu mengumpulkan dan mencatat data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Selanjutnya, variabel dependen dan independen dihitung berdasarkan data yang diperoleh. Langkah akhir, hasil perhitungan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan dasar uji regresi linier berganda. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Hasil uji asumsi klasik yang baik haruslah tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011). Data penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual $> 5\%$, sedangkan jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual $< 5\%$, maka data penelitian dikatakan tidak memenuhi uji normalitas.

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen memiliki korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terdapat *trend* didalam variable yang diteliti sehingga mengakibatkan residual bebas juga mengandung *trend*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Alasan menggunakan model regresi adalah untuk menguji kekuatan hubungan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi menurut Ghozali (2011) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sanusi (2014), model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

- Y = nilai prediksi dari variabel Y, berdasarkan nilai dari variabel X
 = titik potong Y; nilai bagi Y saat X = 0
 = kemiringan atau perubahan rata-rata Y untuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa penurunan maupun peningkatan
- X₁ = nilai variabel X₁
- X₂ = nilai variabel X₂
 = variabel pengganggu

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan EROA (*EBIT Return On Assets*) sebagai Y, sedangkan variabel independennya adalah aktivitas dan efisiensi biaya. Aktivitas diukur dengan perputaran piutang sebagai X₁ dan efisiensi biaya diukur dengan efisiensi biaya operasional sebagai X₂. Selanjutnya, dengan menggunakan analisis regresi berganda, variabel dependen yaitu EROA diregres dengan 2 variabel independen yaitu perputaran piutang dan efisiensi biaya operasional, sehingga model regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$\text{EROA} = + \text{}_1\text{RTO} + \text{}_2\text{EBO} +$$

Keterangan :

EROA = *EBIT Return On Assets*

= Konstanta

= Koefisien regresi

RTO = *Receivables Turn Over* atau Perputaran Piutang

EBO = Efisiensi Biaya Operasional

= Variabel Pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam mengukur nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik F melalui uji statistik F untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama, nilai statistik R^2 melalui uji koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dan nilai statistik t melalui uji statistik t untuk mengetahui pengaruh secara parsial.

4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji F dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) berikut:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ (seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan)
2. $H_a: \beta_1 \neq 0$ (minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut :

1. Jika F statistik $> F$ tabel atau $value < \alpha$, maka H_a diterima ($\alpha = 0.01$ dan 0.05)
2. Jika F statistik $< F$ tabel atau $value > \alpha$, maka H_0 diterima ($\alpha = 0.01$ dan 0.05)

4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya

koefisien determinasi adalah 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Secara umum, koefisien determinasi untuk data *cross section* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Uji statistik t dapat dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
2. $H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Jika t statistik $> t$ tabel atau $value < -t$, maka H_a diterima ($\alpha = 0.01$ dan 0.05)
2. Jika t statistik $< -t$ tabel atau $value > t$, maka H_0 diterima ($\alpha = 0.01$ dan 0.05)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015. Berdasarkan hipotesis, hasil pengujian data, dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama, uji hipotesis (H_1) menunjukkan bahwa aktivitas dan efisiensi biaya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015 berdasarkan nilai F hitung sebesar 106,389 dengan tingkat signifikansi < 5% yaitu sebesar 0,000. Artinya, H_1 yang menyatakan bahwa “aktivitas dan efisiensi biaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015”, diterima. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,905. Artinya, 90,5% profitabilitas (EROA) pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu aktivitas (RTO) dan efisiensi biaya (EBO), sedangkan sisanya sebesar 9,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.
2. Secara parsial, uji hipotesis (H_2) menunjukkan bahwa aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang (RTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (EROA) perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang

terdaftar di BEI periode 2009-2015 berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,073 dengan tingkat signifikansi $> 5\%$ yaitu sebesar 0,631. Artinya, H_2 yang menyatakan bahwa “aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015”, ditolak.

3. Secara parsial, uji hipotesis (H_3) menunjukkan bahwa efisiensi biaya yang diukur dengan efisiensi biaya operasional (EBO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (EROA) perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015 berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar $- 6,988$ dengan tingkat signifikansi $< 5\%$ yaitu sebesar 0,000. Artinya, H_3 yang menyatakan bahwa “efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015”, diterima.

Secara teoritis, peningkatan dalam menghasilkan laba operasional (EROA) akan terjadi jika tingkat penjualan lebih tinggi dibandingkan biaya operasional yang digunakan. Laba yang tertera dalam laporan keuangan merupakan salah satu sinyal positif dari perusahaan kepada investor bahwa kinerja perusahaan baik. Jika investor meyakini sinyal positif tersebut, maka harga saham akan naik dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang dihubungkan dengan aktivitas dan efisiensi biaya dalam penelitian ini ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan terkait. Hal tersebut sesuai dengan *Signalling theory* yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan akan membayarkan dividen dalam jumlah yang lebih tinggi. Kesimpulannya, *signalling theory* dapat diterapkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti mengajukan beberapa saran terkait penelitian, yaitu:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan dana yang optimal, sehingga permasalahan dalam pengelolaan perputaran piutang dan efisiensi biaya operasional dapat diminimalisir agar profitabilitas perusahaan bisa mencapai optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mengikuti perkembangan penelitian terbaru, sehingga variabel-variabel yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan lebih sesuai dengan kondisi terbaru pada saat penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Meilinda. 2011. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2006-2009). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Anggini, Ira. 2015. Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas pada Laporan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Edisi Pertama. Kampus FE UII Yogyakarta: Ekonisia.
- Barus, A. C. dan Leliani. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No. 02. Hlm. 111-121.
- Bramasto, Ari. 2007. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol. 9, No. 2, Hlm. 215-230.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, P. A. dan Santoso, B. H. 2016. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 3, Hlm. 1-18.
- Eng, T. S. 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No.3, Hlm. 153-167.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., Singh, M., Mathur, N., dan Mand, H. S. 2014. "The Impact of Operational Efficiency on the Future Performance of Indian Manufacturing Firms". *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 10, Hlm. 1-11.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ika LM, N. C., Fadah, I., dan Mufidah, A. 2014. Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember*.
- Jusuf, Jopie. 2008. *Analisis Kredit*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007). *Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F. dan Zai, M. P. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2, Hlm. 133-141.
- Moles, P., Parrino, R., dan Kidwell, D. 2011. *Corporate Finance*. United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Prakoso, B., Z. A., Zahroh, dan Nuzula, N. F. 2014. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Hlm. 1-9.
- Priharyanto, Budi. 2009. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverage dan Perusahaan Consumer Goods yang Listed di BEI Periode Tahun 2005-2007). *Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008). *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta: Selemba Empat.

- Sari, N. M. Y. D. P. 2013. Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset dan Sales Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011). *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Buku Satu. Edisi Empat, Terjemahan. Jakarta: Selemba Empat.
- Sentana, Aso. 2006. *Excellent Service & Customer Satisfaction*. Jakarta: Gramedia.
- Sugihen, S. G. 2003. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva dan Kinerja Keuangan serta Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Terbuka di Indonesia. *Disertasi*, Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumenge, A. S. 2013. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, Hlm. 74-81.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Widiarti, A. W., Siregar, H., dan Andati, T. 2015. The Determinants of Bank's Efficiency in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 18, No. 2, Hlm. 129-156.
- _____.www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 4 April 2017.
- _____.www.kbbi.web.id. Diakses pada tanggal 6 April 2017.
- _____.www.sahamok.com. Diakses pada tanggal 7 April 2017.